

## Upaya Peningkatan Sikap dan Pengetahuan Kader Posyandu Tentang Gizi Seimbang Pada Balita Melalui Edukasi



Muh. Ihsan Kamaruddin<sup>1</sup>, Wibowo Wibowo\*<sup>2</sup>, Sardi Anto<sup>3</sup>,  
Andi Syarifuddin<sup>4</sup>, Dewi Triloka Wulandari<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Politeknik Sandi Karsa

<sup>2</sup>Politeknik Kesehatan Genesis Medicare

<sup>3</sup>Universitas Megarezky

<sup>4</sup>Stikes Amanah

<sup>5</sup>Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum

### Article history

Received: 02-12-2022

Revised : 30-01-2023

Accepted: 10-02-2023

### Keywords:

*attitude;*

*breastfeeding;*

*pregnancy;*

### \*Corresponding Author

Nama: Wibowo

Email: [wibowo869@yahoo.co.id](mailto:wibowo869@yahoo.co.id)

### Abstrak

Upaya peningkatan peran kader posyandu bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat. Dalam rangka peningkatan kompetensi terkait pelayanan kesehatan; penimbangan berat badan, pengisian kartu menuju sehat, deteksi dini gangguan pertumbuhan, penyuluhan gizi, pemberian makanan tambahan dan pemberian vitamin, ibu hamil dan ibu nifas. Kegiatan pelayanan gizi pada balita diposyandu merupakan kegiatan utama dalam pelaksanaan kegiatan Posyandu. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pelayanan gizi di posyandu. Metode yang digunakan dengan media leaflet dan powerpoint tentang edukasi gizi seimbang pada balita sebagai evaluasi dilakukan pretest dan posttest terhadap peserta. Hasil kegiatan menunjukkan terdapat peningkatan sikap (90%) dan pengetahuan (88%) kader posyandu setelah dilakukan edukasi. Kesimpulan. Setelah diberikan edukasi gizi para kader mengalami peningkatan pengetahuan. Peran aktif kader posyandu dalam pelayanan kesehatan sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi seimbang bagi masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak.

*Efforts to increase the role of integrated healthcare centre cadres are not only the government's responsibility but all components of society. To improve competence related to health services, weight weighing, card filling towards health, early detection of growth disorders, nutritional counseling, supplementary feeding and vitamin administration, pregnant women and puerperal mothers. Nutrition service activities for toddlers in integrated healthcare center are the main activities in implementing Integrated Healthcare Center activities. This activity aims to increase knowledge about nutrition services at Integrated Healthcare Center. The method used with leaflet media and PowerPoint about balanced nutrition education in toddlers as an evaluation was carried out pretest and posttest of participants. The activity results showed an increase in the attitude (90%) and knowledge (88%) of Integrated Healthcare Center cadres after education. Conclusion. After being given nutrition education, the cadres experienced an increase in knowledge. Actively integrated healthcare center cadres in health services are very important to improve the quality and nutritional status of balance for the community, especially maternal and child health.*



## **PENDAHULUAN**

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dikelola oleh masyarakat, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar (Pangesti & Agussafutri, 2019). Upaya peningkatan peran dan fungsi posyandu bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, namun semua komponen yang ada di masyarakat, termasuk kader (Hafifah & Abidin, 2020). Peran kader dalam penyelenggaraan posyandu sangat besar karena selain sebagai pemberi informasi kesehatan kepada masyarakat juga sebagai penggerak masyarakat untuk datang ke Posyandu dan melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Yulis et al., 2023). Pelayanan gizi seimbang adalah salah satu kegiatan posyandu yang selalu dilakukan setiap bulan sekali, pelayanan gizi di posyandu dilakukan oleh kader yang bentuk pelayanannya (Amelia et al., 2018).

Kader adalah tenaga sukarela yang dipilih oleh dan dari masyarakat yang bertugas dimasyarakat. Kegiatan pelayanan gizi seimbang diposyandu merupakan salah satu kegiatan utama dan umumnya menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan posyandu (Nugroho & Wardani, 2022). Peran aktif kader kesehatan dipelayanan gizi sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak. Aktif tidaknya kader tersebut tergantung dari pengetahuan kader posyandu kader posyandu merupakan health provider yang berada di dekat kegiatan sasaran posyandu, tatap muka kader lebih sering daripada petugas kesehatan lainnya (Rahmawati et al., 2019). Pemberian insentif bagi kader dianggap dapat meningkatkan motivasi kader dalam menjalankan tugas. Pengakuan resmi dari pemerintah atau desa dianggap sebagai suatu bentuk penghargaan bagi kader. Kelengkapan sarana prasarana serta dukungan dari pemerintah desa sangat membantu pelaksanaan tugas kader. Perlu adanya pelatihan bagi kader untuk meningkatkan kompetensi kader terutama bagi kader kesehatan baru (Trisanti & Khoirunnisa, 2018).

Sikap kader terhadap kegiatan posyandu mencakup aspek kognisi, afeksi, dan konasi. Aspek motivasi kerja mencakup motivasi eksternal dan internal. Terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan motivasi kerja kader (Kusumawardani & Muljono, 2018). Pengetahuan, sikap dengan perilaku kader posyandu balita, terdapat hubungan signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku kader posyandu (Elisabet & Ayubi, 2021). Perkembangan dan peningkatan kualitas pelayanan posyandu sangat dipengaruhi oleh partisipasi masyarakat, termasuk kader. Adanya hubungan antara pendidikan, pengetahuan, apresiasi dan jarak dari rumah dengan aktivitas kader dalam kegiatan posyandu (Oruh, 2021). Posyandu merupakan ujung tombak pelayanan kepada masyarakat melalui kader posyandu yang dibina oleh Puskesmas setempat dalam melaksanakan pemantauan pertumbuhan bayi dan balita setiap bulan. Kader kesehatan di Posyandu sangat berperan dalam upaya peningkatan kesadaran masyarakat akan kesehatan sebagai kepanjangan fungsi dan peran puskesmas untuk pembinaan dan pengawasan upaya promotif dan preventif.

Kader kesehatan seseorang yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas meningkatkan kesehatan masyarakat dengan sukarela. Tugas kader salah satunya yaitu memberikan informasi kesehatan atau pendidikan kesehatan saat posyandu berlangsung. Pendidikan kesehatan yang diberikan berkaitan dengan masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat saat ini, kader merupakan sumber referensi rujukan masyarakat, dipercaya oleh masyarakat dan memiliki hubungan yang dekat dengan masyarakat karena kader tersebut merupakan bagian dari masyarakat. Permasalahan ditemukan pada saat wawancara kepada kader posyandu, ada beberapa kader yang belum tahu fungsi dan tugas utamanya dalam kegiatan posyandu seperti pengisian KMS yang baik dan benar, fungsi dari 5 meja di posyandu, dan penyuluhan gizi dan PMT yang harusnya dilakukan oleh kader posyandu. Berdasarkan hal tersebut, solusi yang ditawarkan

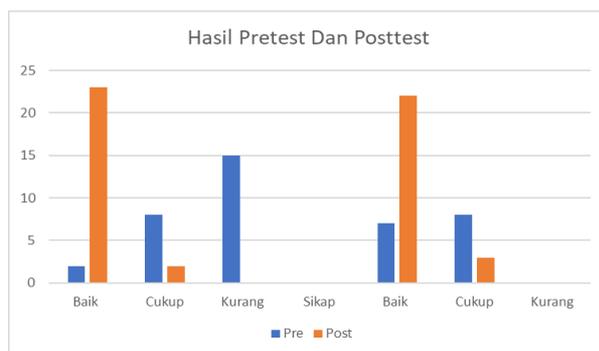
adalah perlunya dilakukan kegiatan pengabdian tentang edukasi bagi para kader posyandu agar lebih meningkatkan wawasan tentang pelayanan gizi seimbang.

## METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode kaji tindak (*Action Research*) dengan pendekatan program tindak partisipatif (*Participatory Action*) program) yang melibatkan kader posyandu. Tahapan kegiatan ini terdiri dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan; identifikasi masalah yang dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi; penyiapan materi oleh fasilitator, dan persiapan media edukasi berupa desain materi melalui power point serta leaflet. Tahapan pelaksanaan; penyampaian materi edukasi tentang. Penyampaian materi dilakukan dengan memberikan penyuluhan tentang peran dan fungsi kader posyandu yang baik dan benar dengan metode ceramah, praktik, tanya jawab dan diskusi. Metode evaluasi yang digunakan adalah menggunakan kuisisioner dan observasi angket berisi sejumlah pertanyaan. Monitoring dan evaluasi dilakukan melalui lembar kuisisioner berupa pretest dan Posttest. Untuk menilai tingkat pengetahuan dan sikap kader, maka sebelum diberikan penyuluhan, para kader dan warga akan dilakukan pretest dan di akhir penyuluhan akan dilakukan posttest.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil capaian yang diperoleh dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:



**Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest**

Berdasarkan gambar 1. diperoleh hasil bahwa mayoritas tingkat pengetahuan kader saat dilakukan Pretest termasuk kategori kurang sebesar 70% dan mengalami peningkatan pengetahuan menjadi kategori baik sebesar 92% setelah diberikan edukasi terhadap para kader dan mayoritas sikap kader saat dilakukan Pretest termasuk kategori cukup sebesar 72% dan mengalami peningkatan menjadi kategori baik sebesar 88% setelah diberikan edukasi terhadap para kader.

Kader mempunyai peranan penting sebagai, diantaranya: sebagai pelaksana kegiatan posyandu atau administrator, sebagai pemberi penyuluhan atau edukator dan penggerak ibu yang mempunyai balita untuk datang ke posyandu atau motivator (Rahmawati et al., 2019). Semakin lama seseorang bekerja sebagai kader Posyandu, semakin banyak kasus yang ditangani sehingga pengalaman kader juga meningkat pula, dimana hal tersebut dapat memberikan kader keahlian dan keterampilan (Homsiatu et al., 2020). Peran kader meliputi peran pelaksanaan kegiatan, penyuluh, dan motivator. Faktor pendukung meliputi partisipasi peserta, dan dukungan pemerintah daerah. Faktor yang menghambat kurangnya pemahaman kader dengan materi, jumlah kader, dan kesibukan peserta (Setianingrum et al., 2017). Media ini berfungsi membantu kader dalam edukasi meningkatkan pengetahuan para ibu hamil dalam hal mencegah terjadinya KEK dan balita malnutrisi (Maigoda et al., 2021). Kondisi ini salah satunya dipengaruhi oleh

cara pandang orang tua yang merasa anaknya tidak perlu lagi dibawa ke posyandu seiring dengan pertambahan umur, selain itu minimnya kepercayaan para orang tua terhadap kinerja kader posyandu, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan ibu balita, dan tingkat kehadiran balita di Posyandu (Sarmauli et al., 2018). Pelatihan dan pendampingan kader posyandu sangat bermanfaat dalam meningkatkan status kesehatan, dan kunjungan posyandu (Suprpto et al., 2022).

## KESIMPULAN

Bahwa terdapat peningkatan sikap dan pengetahuan kader posyandu setelah dilakukan edukasi tentang gizi seimbang pada balita. Peran aktif kader kesehatan dipelayanan gizi seimbang sangat penting untuk meningkatkan kualitas dan status gizi masyarakat terutama kesehatan ibu dan balita. Partisipasi masyarakat dalam pemberdayaan di zaman modern semakin sulit, apalagi nilai kerjasama, gotong royong dan berbagai kegiatan lainnya dalam masyarakat. Oleh karena itu dalam masyarakat diperlukan adanya penyambung informasi antar masyarakat program pelayanan kesehatan, masyarakat dilibatkan dalam tahap pemanfaatan hasil, hal ini disebabkan karena masyarakat belum mengetahui peran mereka selain menjadi penerima manfaat juga sebenarnya adalah pelaksana dan pengembang setiap program pemberdayaan, karena kurangnya kesadaran, kemauan, serta kemampuan yang membatasi ruang gerak.

## PUSTAKA

- Amelia, E. G., Syuraini, S., & Ismaniar, I. (2018). Gambaran Pelayanan Kader pada Program Bina Keluarga Balita (BKB) Permata Bunda di Desa Kolok Mudik Kecamatan Barangin Kota Sawahlunto. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 6(2), 170. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i2.10187>
- Elisabet, B. M., & Ayubi, D. (2021). Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Perilaku Kader Posyandu dalam Pelaksanaan Pemberian Vitamin A di Jakarta Timur. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(1), 1–12. <https://doi.org/10.37012/jik.v13i1.447>
- Hafffah, N., & Abidin, Z. (2020). Peran posyandu dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor. *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat (PIM)*, 2(5), 893–900. <https://journal.ipb.ac.id/index.php/pim/article/view/31742>
- Homsiatu, R., Umi, N., & Agustina, W. (2020). *Kader Posyandu Sebagai Agent of Change*. Cirebon. <http://eprints.stikeshafshawaty.ac.id/id/eprint/127/>
- Kusumawardani, A. S., & Muljono, P. (2018). Hubungan Sikap dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Kader Posyandu (Kasus: Desa Coper dan Desa Kutuwetam, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo). *Jurnal Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]*, 2(2), 223–238. <https://doi.org/10.29244/jskpm.2.2.223-238>
- Maigoda, T. C., Mizawati, A., Rizal, A., Kusdalinah, K., Simbolon, D., & Mariati, M. (2021). *Pedoman Pemberdayaan Kader dalam Penatalaksanaan Ibu KEK dan Balita Malnutrisi*. Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/724/1>
- Nugroho, R. F., & Wardani, E. M. (2022). Edukasi Gizi Pada Kader Posyandu Sebagai Upaya

- Peningkatan Pengetahuan Kader Di Wilayah Kerja Puskesmas Medokan Ayu Kota Surabaya. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 6(2), 967–970. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/8625>
- Oruh, S. (2021). Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(1), 319–325. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.612>
- Pangesti, C. B., & Agussafutri, W. D. (2019). Hubungan Status Pekerjaan Dan Pengetahuan Ibu Tentang Posyandu Balita Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Posyandu Balita Singosari Kelurahan Banyuanyar Surakarta Tahun 2018. *Jurnal Kebidanan Indonesia : Journal of Indonesia Midwifery*, 10(2), 32. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i2.277>
- Rahmawati, R., Hariati, N. W., Nurcahyani, I. D., & Wahyuni, F. (2019). Penyuluhan Dan Pelatihan Kader Posyandu Sebagai Upaya Peningkatan Wawasan Pelayanan Gizi Bagi Masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.31764/jmm.v2i1.1334>
- Sarmauli, S., Rizal, A., Yuliantini, E., Haya, M., & Okfrianti, Y. (2018). *Gambaran Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Ibu dan Tingkat Kehadiran Balita Usia 12-59 Bulan di Posyandu Desa Kelopak di Wilayah Puskesmas Kelopak Kabupaten Kepahiang Tahun 2018*. Poltekkes Kemenkes Bengkulu. <http://repository.poltekkesbengkulu.ac.id/id/eprint/2134>
- Setianingrum, S., Desmawati, L., & Yusuf, A. (2017). Peranan Kader Bina Keluarga Balita dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 137–145.
- Suprpto, S., Trimaya Cahya Mulat, & Yuriatson Yuriatson. (2022). Kompetensi Kader Posyandu Lansia melalui Pelatihan dan Pendampingan. *Abdimas Polsaka*, 39–44. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v1i2.15>
- Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 9(2), 192. <https://doi.org/10.26751/jikk.v9i2.470>
- Yulis, D. M., Fitriyani, L., Purwoto, A., Izza, N. C., & Fahri, A. (2023). Peningkatan Kompetensi Kader Posyandu Lansia Dalam Merawat Luka. *Abdimas Polsaka*, 1–6. <https://doi.org/10.35816/abdimpolsaka.v2i1.24>